

# MASALAH KEUANGAN

O l e h

Hadhrat Khalifatul Masih IV a.t.b.a.



Perpustakaan Pusat

(PB)

Kampus Mubarak

---

Diterbitkan Oleh

Jemaat Ahmadiyah Indonesia

1 9 8 3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TERJEMAHAN SURAT EDARAN DARI  
VAKIL-UT TABSHIR RABWAH

Edaran No. : ——— Yth : Amir & Missionary Incharge  
Tgl. : 3 - 10 - 1982 I n d o n e s i a.-

Assalamu'alaikum wr wb.

Hz. Khalifatul Masih IV atba telah menyampaikan khutbah Jum'at tentang " Pengurbanan Harta " pada tanggal 23 Juli 1982 di mesjid Aqsa dan telah dimuat didalam harian Al-Fadzal tgl 28-8-1982.

Didalam khutbah itu Huzur telah menjelaskan tentang pembayaran Canda memurut patokan yang ditentukan dan tentang mereka yang tidak membayar canda. Demikian juga ketika Huzur mengadakan lawatan ke luar negri dan pada waktu tinggal di Norwegia Huzur telah menyelenggarakan Majelis Musyawarah. Dalam Musyawarah itu Huzur telah memberi petunjuk tentang keuangan, Huzur kembali memberi nasehat tentang pembayaran canda memurut patokan yang telah ditetapkan dan tentang mereka yang tidak membayar canda. Laporan Musyawarah ini telah dimuat didalam Al-Fadzal tg 15 September 1982 halaman 7 dengan judul " Masalah Keuangan ".

Mohon dengan hormat agar khutbah Jum'at dan laporan itu di foto copy kemudian disampaikan kepada para anggota Jemaat yang membayar canda tidak memurut patokan yang....

(2)

telah ditentukan dan juga kepada mereka yang tidak mem-  
bayar canda.

Lalu hasilnya laporkanlah kepada kami. Dan ingatlah, bah-  
wa tidak boleh ada seorang Ahmadipun yang tidak membayar  
canda, dan yang membayar tidak sesuai dengan ketentuan.

Wassalam yang lemah

ttd.

Vakil-ut- Tabshir.

Alihbasa : Hasan Basri

Jakarta : 15 - 10 - 1982.

X  
XXX  
XX XX  
XXX  
X

(3)

" MASALAH KEUANGAN "

Atas perintah Huzur, Chouhdry Hamidullah Shb, Sadr -  
Majlis Ansharullah Markaziah & Sekretaris Dana Seabad Pu  
sat ( yang begitu sampai di Norwegia terus sibuk memerik  
sa pengeluaran2 dan masalah2 keuangan ) telah menyampai-  
kan kepada Huzur daftar2 penerimaan Canda2 dari para -  
anggota yang Musi dan bukan Musi dan juga menjelaskan si  
tuasi penerimaan dan pemasukan budget tahunan. Dari la -  
poran dan penjelasan itu nyatalah bahwa selain ada orang  
orang yang membayar canda tidak sesuai dengan ketentuan,  
banyak juga anggota2 yang sama sekali tidak membayar can  
dah, Setelah mengetahui situasi penerimaan dan pengeluar  
an dan mengetahui situasi sebenarnya bidang pengurbanan,  
Huzur bersabda : " Sehubungan dengan canda wasiyat, pa  
tokannya telah ditentukan oleh Hz.Masih Mauud a.s. Hal  
itu sedikitpun tidak dapat diberikan keringanan lagi. A  
dalah kewajiban para Musi untuk membayar canda penghasi  
lan secara dawam dan sesuai dengan ketentuannya. Dalam  
hal itu tidak terdapat kemungkinan untuk diperingan lagi.  
Namun masalah canda Am, ada orang2 yang tidak dapat mem  
bayar candanya sesuai dengan ketentuan, disebabkan kea  
daan yang memaksa yaitu disebabkan beban2 keuangan dsb.  
Bagi mereka ada keringanan. Ajukanlah permohonan, bahwa;  
disebabkan tekanan2 ekonomi mohon diberi keringanan pem  
bayaran canda dari patokan yang telah ditentukan. Akar-  
tetapi ia tidak boleh menyembunyikan data penghasilan...

(4)

yang sebenarnya, sebutkanlah jumlah penghasilan seluruhnya. Saya berjanji, akan menyetujui permohonan setiap orang yang keadaannya demikian dan mengizinkan membayar -  
candah diluar patokan yang telah ditentukan. Tanpa mem-  
peroleh izin terlebih dahulu, siapapun sama sekali tidak  
boleh membayar candah kurang dari patokan yang telah di-  
tentukan (ya'ni 1/16 pent) dan tidak boleh ada seorang -  
Ahmadipun yang tidak membayar candah. Semua urusan dan pekerjaan kita harus berlandaskan kepada taqwa. Sebuah gedung yang dibangun bukan atas dasar taqwa, kian tinggi ia dibangun kian banyak mendatangkan kehancuran ".

Selanjutnya Huzur bersabda : "Pada akhirnya saya ingin memberitahukan bahwa barang siapa yang membelanjakan hartanya dijalan Allah swt, Dia tidak akan mensia -- siakannya".

Al-Fadzal 15-9-82

Alihbasa : Hasan Basri.

\*\*\*\*\*

KOTBAH JUM'AT HADHRAT KHALIFATUL MASIH IVTgl. 23 July 1982 DI MESJID AQSA RABWAH.

- Membelanjakan harta di jalan Allah, haruslah semata-mata karena Allah.
- Pengorbanan di jalan Allah, hendaknya jangan menipu Allah.
- Jangan takut berkorban di jalan Allah, karena berkorban di jalan Allah adalah jalan untuk menambah karunia Allah.

Sesudah tasyahud, ta'awudz dan SuratulFatihah, Beliau atba membaca ayat terakhir dari Surat Muhammad :

فَإِنَّكُمْ كَلُوبًا لَا تَدْعُونَ لِنَفْسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 فَمِنْكُمْ مَنْ يَخْلُ مِنْ يَخْلٍ فَأَتَمَّ يَخْلٌ عَنْ  
 نَفْسِهِ وَاللَّهُ الْغَنِيُّ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ  
 تَوَلَّوْا يَسْتَبَدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا

yang artinya : (سوره محمد)

" Ingatlah kamu, ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka diantara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya hanyalah dia kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yg. Maha Kaya, sedangkan kamulah orang2 yang berkehendak kepada-Nya. Dan jika kamu berpaling niscaya Dia mengganti kamu dengan kaum yang lain. Dan mereka tidak seperti kamu ini."

Sesudah itu sabda beliau. " Ayat yang tadi saya..

baca dari Surah Muhammad. Dalam ayat ini Allah Taala ber-  
 sabda kepada orang mu'min yang imannya masih belum betul  
 betul masuk dalam dadanya, yang apabila ada seruan untuk  
 berkorban mereka selalu tinggal dibelakang. Dalam a y a t  
 ini Allah berfirman kepada Rasul-Nya : "Beritahulah ke-  
 pada orang mu'min yang begini, ingatlah kamu orang-orang  
 yang diajak untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah ma  
 ka diantara kamu ada orang yang kikir. Dan Allah yang ma  
 ha kaya, sedangkan kamu orang2 yang berkehendak kepada -  
 Nya.

Kamu menyangka bahwa dengan candah kamu itulah Jema-  
 at menjadi maju. Kemajuan Jemaat adalah urusan Allah, wa-  
 laupun kamu berpaling, Jemaat Allah ini akan maju terus.  
 Jika kamu berpaling, maka Allah akan bangkitkan kaum lain  
 sebagai penggantimu. Dan mereka tidak seperti kamu.

Aku sudah pilih ayat ini, karena dalam kotbah saya  
 yang terdahulu aku telah membicarakan tentang orang muk-  
 min golongan pertama yaitu orang mukmin yang banyak ber-  
 korban, pengorbanan mereka yang luar biasa, dengan keikh-  
 lasan dan taqwa mereka.

Allah Ta'ala banyak memberi karunia kepada Jemaat, da  
 hulu, sekarang dan pada masa yang akan datang. Kewajiban  
 Khalifah adalah supaya menurut kepada majikannya. Dan ma  
 jikan bagi Khalifah adalah Nabi. Dan diantara Nabi- nabi  
 yang Penghulu semua Nabi-nabi, Nabi Muhammad s.a.w. ada-  
 lah majikanku yang harus aku turut kepada beliau seper-  
 ti seorang hamba turut kepada majikannya. Inti sari kehi-  
 dupan Nabi-nabi dan pekerjaan mereka sebagaimana Allah...

berfirman adalah dalam dua kata yaitu kata basyirun dan kata nazira. Artinya Nabi-nabi itu ada basyir juga ada nazira juga. Mereka tidak mengambil satu segi saja, melainkan mereka laksanakan dari kedua segi. Karena mereka mengetahui, bahwa untuk kemajuan satu bangsa diperlukan dua cara ini yaitu pertama basyirun dan kedua nazira. Maka mereka memajukan bangsa dengan kabar yang mengembirakan dan dengan peringatan yang menakutkan juga, supaya manusia maju. Maka kotbah yang terdahulu itu adalah sebagai hamba basyrnya yang memberi kabar suka, dan khotbah ini sebagai hamba nazirnya yang memberi peringatan atau kabar yang menakutkan. Maka Jemaat perlu diperingati dari pada bahaya-bahaya kepada orang dalam Jemaat yang ikut dalam berkorban tetapi yang tidak betul cara mereka berkorban, atau mereka ikut dalam pengorbanan dengan cara yang tidak betul. Peraturan berkorban dalam Jemaat adalah atas dasar taqwa. Apabila aku memberitahu satu perkara yang khas, maka tujuanku itu adalah bahwa segala harta yang dikorbankan di jalan Allah haruslah atas dasar taqwa semata-mata. Selain dari pada itu, janganlah memasukkan harta yang tidak suci kedalam harta atau korbanan yang suci ini. Supaya harta korbanan dari yang mukhlis jangan sampai dicampuri oleh harta korbanan yang tidak suci dari orang yang tidak mukhlis. Korbanan siapa yang suci dan korbanan siapa yang tidak suci, hanyalah Allah lah yang mengetahui, Dia mengetahui isi hati manusia. Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. Dia mengetahui rahasia kamu, dan apa yang kamu rahasiakan da



lam hatimu. Maka hanya Allah yang memutuskan mana harta korbanan yang suci, dan mana harta korbanan yang tidak suci. Aku hanya sebagai alat untuk memberitahukan kepadamu beberapa atau sebagian dari bahaya-bahaya, dalam hal ini kamu sendirilah yang patut mengawasi dan waspada dan berdo'a kepada Allah, supaya kamu menjadi betul-betul waspada dalam urusan ini.

Dari kejahatan yang tidak nyatapun, supaya Allah Ta'ala memelihara kita. Dan begitu juga supaya Allah Taala memelihara harta korbanan kita dari serangan ngengat atau rayap, karena sebelum adanya pertolongan dan karunia dari Allah selamanya harta korbanan kita di jalan Allah belum terpelihara dari kotoran dan belum menjadi harta korbanan yang suci.

Hadhrat Isa a.s. dalam Matius Bab VI:19-20, memberi nasehat kepada muridnya : "Janganlah kamu menghimpun harta benda bagi dirimu diatas bumi, ditempat ngengat dan rayap yang membinasakan, perampok yang memecah rumah - dan pencuri. Melainkan himpunkanlah bagi dirimu harta di benda di sorga, yaitu ditempat yang tidak ada ngengat atau rayap yang membinasakan dan tiada perampok yang memecah rumah dan pencuri ".

Ini memang suatu nasehat yang baik, tetapi belum sempurna. Karena nasehat atau agama yang sempurna adalah yg dibawa oleh Rasulullah Nabi Muhammad s.a.w. Dalam Al-Qur'an Karim Allah Taala ada memberitahukan bahwa : " Hanya memberikan harta di jalan Allah saja tidak cukup. Ada lagi syarat-syaratnya. Jangan kamu sangka harta korbanan itu sudah sampai kepada Allah, sudah selamat dari gangguan ngengat, perampok dan pencuri."

Surah Al-Imron ayat 93 berbunyi : "Tidaklah diterima harta yang telah kamu korbankan dari harta yang kamu sendiri tidak menyukai, melainkan barulah akan diterima sebagai harta korbanan apabila harta yang kamu korbankan itu adalah harta yang paling kamu cintai." Surah Al Hud ayat 38 berbunyi : Harta korbanan yang kosong dari taqwa itu tidaklah akan sampai kepada Allah. Surah Al-Baqarah ayat 65 berbunyi : "Janganlah kamu menghilangkan pahala pengorbananmu, dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti orang yang menerima".

Pendeknya Al-Quran memberitahukan bahwa banyak penyakit yang bisa mengenai harta korbanan.

Dalam hal ini Hadzrat Masih Mauud a.s. memberi nasehat a.l. Dalam Tabligh Risalat jilid X halaman 49 dan 50 sebagai berikut : Brosur ini yang sedang aku tulis, bukanlah perkara yang kecil. Bahkan kepada mereka yang mengaku menjadi muridku, aku beritahukan keputusan yang akhir. Bahwa Allah Ta'ala memberi tahu kepadaku, bahwa perhubungan aku adalah akan dengan mereka yang dalam daftar Allah adalah murid-muridku, yang selalu memberi bantuan kepadaku. Tetapi ada sebagian yang menipu kepada Allah, maka haruslah tiap2 orang memberitahukan kepadaku, menurut peraturan baru ini, supaya dia memulis perjanjian, berapa besar dia dapat mengirim candah setiap bulan, sebagai fardu atau kewajiban. Tetapi janganlah kamu berjanji bohong saja (perjanjian mana tidak akan kamu penuhi).

Jadi apabila dalam pembayaran candah sudah dicampur dengan kebohongan, maka menurut Hadhrat Imam Mahdi a.s. pembayaran candah yang demikian mereka tidak akan dimasukkan kedalam golongan orang2 yang Allah Ta'ala beri

tahukan kepadaku mempunyai perhubungan erat kepadaku. Maka untuk mempunyai perhubungan yang erat kepada Imam Mahdi a.s. haruslah kita memperhatikan sampai di mana kesucian harta korbanan kita, dan sampai dimana sudah termasuk kebohongan serta nafsu. Dalam hal ini sangat penting adalah pada khalifah yang manapun apa-apa yang telah diputuskan melalui Majelis Musyawarah perihal korbanan apakah  $1/10$  atau seperberapa saja haruslah dipatuhi dengan sempurna, jangan dikhianati. Allah Ta'ala-lah yg. memberi harta kepadamu. Dia mengetahui berapa besar harta yang telah diberikan kepadamu. Tidaklah dapat kamu menipu Allah yang memberi harta kepadamu. Bagi orang-orang yang lemah mereka hendak menipu Allah dan orang mukmin, tetapi tidaklah dia menipu Allah dan orang mukmin melainkan mereka menipu diri sendiri. Sebagai satu misal seorang majikan telah memberi seribu rupiah kepada pegawainya dan berpesan supaya si pegawai membayar kewajibannya sepersepuluh. Keesokan harinya si pegawai datang kepada majikannya dan berkata. Tuan telah menyuruh saya untuk membayar kewajiban saya sepersepuluh dari pemberian Tuan kemarin dan sekarang saya datang untuk membayarnya sebesar lima rupiah. Apakah sang Majikan dapat menerima, tentu tidak.

Orang lemah tidak dapat menipu orang mukmin sebab apa. Mereka toh juga dapat mengetahui, antara orang lain dari cara hidup orang itu. Tetapi dalam hal ini mereka diam saja demi untuk tidak menyakiti hati orang itu. karena pembayaran candah bukanlah seperti orang membayar pajak. Orang yang telah memasukan kebohongannya dalam korbanannya, Allah akan mengambil berkah dari hartanya, dan dia akan menerima bermacam musibah dan Allah yang ..

telah memberi rizki kepadanya dapat juga mengambil kembali apa yang telah diberikannya itu. Dari rezki yang penuh berkah, seperti ketenteraman hati serta berkah yang lain itupun akan dirampas oleh Allah. Orang begini keturunannya pun akan hilang dan mereka tidak dapat berbuat apa-apa.

Pernah seorang Amir Jemaat menceritakan kepada saya peristiwa yang dialami ketika dia masih muda. Dalam hal membayar candah dia tidak menipu. Tetapi dalam urusan membayarcandah, dia mengutamakan keperluan pribadinya terlebih dahulu. Dan apabila ada candah yang belum dibayarnya, dia anggap itu hutang kepada Allah yang nanti akan di bayarnya. Dengan cara begitu dia berusaha menenteramkan hatinya. Tetapi bermacam-macam musibah menimpah dirinya. Keperluan pribadi saya yang saya utamakan katanya, tidak habis-habisnya, selalu saja bertambah seperti neraka pada hari kiamat mengatakan apakah ada lagi yang akan masuk. Begitu juga tuntutan pribadiku. Lepas dari satu musibah masuk kepada musibah yang lain. Akhirnya saya putus dan saya tekad dan berdo'a : Ya Allah hak Engkau yang akan saya dahulukan, biar aku kelaparan aku akan utamakan hak Engkau, kasihanilah aku Ya Allah. Insyaallah saya akan dahulukan hak Allah. Sesudah itu dalam segala hal saya mendapat berkah. Saya tidak lihat kesempatan, segala kesempitan telah habis. Maka kepada Allah yang telah memberi kita rezeki kita harus lurus dan jujur. Dengan begitu barulah harta korbanan kita akan memberi faedah. Dengan begitu baru kamu akan mendapat banyak karunia dari Allah.

Kenapa kamu takut menafkahkan harta di jalan Allah. Padahal ini adalah cara untuk menambah harta kita. Menafkahkan harta di jalan Allah inilah yang akan memberi berkah

kepada kita.

Di zaman Hadhraf Masih Mauud a.s. para sahabat beli au memberikan pengorbanan sedikit atau banyak menurut - kemampuannya masing masing. Kedua golongan ini baik yg. memberikan pengorbanan banyak maupun yang memberikan pe ngorbanan sedikit sesuai kemampuannya, keduanya menda - pat karunia dari Allah Ta'ala. Kalau dahulu nenek mo - yang mereka ada begitu miskin, kini keturunannya menda - pat karunia begitu banyak sampai orang tidak kenal lagi bahwa dahulunya mereka adalah dari keluarga orang kecil saja. Tetapi sudah seperti kukatakan dalam khotbah Hari Raya Idul Fitri, fa inna ma al usri yusran, mereka kelu ar dari kesulitan dan masuk kepada kemudahan. Mereka yg telah dapat kemudahan atau kelapangan masuk kepada satu kesalahan, karena mereka beranggapan bahwa harta yang - telah mereka dapat adalah dikarenakan kepandaian atau a - tas daya upaya mereka. Terhadap orang begini Tuhan juga kuasa untuk mengembalikan mereka kepada kesulitan yang lebih besar, atau mencabut segala karunia-Nya. Mereka kembali ditimpah musibah dan kesusahan. Keluarga mereka kembali mendapat kesusahan dan kemiskinan, atau satu hu kuman yang lebih berat dari itu. Itu adalah Undang-un - - - - - dang dari Allah Taala bahwa Dia mengeluarkan dari kege - lapan kepada cahaya dan mengembalikan mereka kepada ke - gelapan. Dan ketika Allah Ta'ala memberikan hukuman yg. lebih berat kepada keluarga yang begini dengan lahiriyah atau duniawi, Allah tinggalkan mereka dalam cahaya (har - ta) mereka tetapi Allah Taala mengambil Nur (keikhlasan orang tua mereka) dari mereka, dari mana orang tua mere ka mendapat harta dunia ini. Secara rohani mereka keluar dari cahaya kepada kegelapan. Karena mereka menjual aga - ma mereka dan memilih dunia. Ini adalah suatu perdagang-

an yang sangat jahat. Dan dengan harta dunia ini mereka tidak berusaha dan tidak mendapat kebahagiaan akhirat. Bahkan nikmat kerohanian yang diperjuangkan oleh nenek-moyang mereka itu mereka hilangkan juga.

Khotbah saya ini tidaklah saya tujukan kepada seseorang si A atau si B, melainkan secara golongan atau secara umum, yang sudah lupa. Tidak hak saya dan tidak hak siapapun juga. Golongan yang begitu urusannya kita serahkan kepada Allah saja. Kewajiban saya hanyalah memberitahukan karena kedudukan saya adalah di tempat khalifah. Dan selain itu yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. atau juga oleh putra rohani beliau a.s. Hz. Imam Mahdi a.s. saya tidak boleh menyimpang. Aku beritahukan kepadamu dari segala segi, yang ini dari segi basyarat dimana hatimu sudah gembira dan penuh pujian dan sekerang dari segi bahwa Nabi adalah nazir juga. Bahwa Nabi adalah nazir memberi kabar takut atau peringatan supaya selamat dari bahaya atau tempat bahaya. Saya memberitahukan dari segi ini bahwa pengikut Nabi yang sebenarnya adalah yang ikut seperti hamba ikut kepada majikannya dan menjadikan rupa mereka seperti majikannya itu yaitu Nabi yang nazir itu. Dalam Surah As-Sajadah ayat 17 Allah Ta'ala menerangkan keadaan sahabat Rasulullah s.a.w. bahwa Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka berdo'a kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap dan mereka menafkahkan sebagian dari rezekinya yang Kami berikan kepada mereka. Jadi Allah Ta'ala berfirman: Kami berikan harta kepada mereka dan mereka membelanjakan sebagian dari harta itu. Inilah qausar itu, yang Rasulullah s.a.w. telah mengalirkannya. Dan sebagai jaminan kehidupan qausar ini kita sudah diciptakan. Kitalah yang..

diserahi tugas ini supaya kita berikan ini kepada seluruh dunia. Penuhilah qausar ini dengan pengorbanan kita. Tetapi harus diingat bahwa qausar ini adalah kolam korbanan Penghulu semua Nabi-nabi.

Dalam kolam ini tidak boleh ada satu titik kekotoranpun yang jatuh kedalamnya. Jika tidak begitu, kita akan tercatat sebagai golongan yang telah mengotori qausar ini. Maka dengan rasa takut, haruslah kita menghisabkan diri kita dan kita berdoa kehadirat Allah Ta'ala supaya semua korbanan kita bersih dari segala macam kekotoran. Sebenarnya jika sebagian dari Jemaat mengikuti peraturan dengan taqwa dan dia tidak takut melainkan kepada Allah dan tidak berbuat syirik dan dia berdiri teguh atas perkara ini, bahwa apa saja yang dia berikan di jalan Allah akan berikan dengan memenuhi aturan dan kebenaran. Sehingga korbanan kita akan melipat ganda. Karena dalam Jemaat golongan orang yang sabiqun auwalun yang diberikan Allah kepada Rasulullah S.a.w. begitu juga kepada Hz. Masih Mauud a.s. adanya tidaklah banyak. Mereka adalah inti dari Jemaat. Dan menurut pengamatan saya dalam Jemaat mereka tidaklah banyak, malah berhubungan dengan korbanan dan candah ada banyak orang yang belum sesuai menurut ukuran taqwa. Apabila golongan ini menyesuaikan diri dengan taqwa itu, maka dengan karunia Allah dalam candah kita luar biasa akan ada berkahnya.

Dalam saat menerangkan hal ini ada rasa takut dalam hati saya, tetapi rasa ketakutan ada baik juga. Perasaan takut itu adalah bahwa golongan assabiqun auwalun dalam Jemaat, dalam menghadapi tiap-tiap anjuran, mereka juga yang akan menghadapi diri terlebih dahulu. Walaupun anjuran tidak ditujukan kepada mereka, tetapi ketika anjuran itu mereka dengar, mereka akan menambah lagi . . . .

korbanan mereka, dari candah yang telah mereka bayar menurut peraturan. Dan dengan korbanan mereka orang mengira Jemaat sudah maju satu langkah lagi. Itu sebabnya saya beritahukan bahwa maksud saya golongan yang assabiqun auwalun yang mukhlis yang telah membayar candah menurut peraturan, mereka supaya membayar candah seperti yang telah dikerjakan. Aku tahu mereka ada begini : Jika aku katakan kepada mereka korbanlah dengan segala hartamu, mereka akan membayar dengan segala hartanya, walaupun dihadapan mereka anak dan isterinya sedang gelisah dalam kelaparan ataupun mau mati mereka tidak akan berhenti. Golongan ini yang mukhlis banyak didapat Hz. Masih Mauud as satu kali beliau memuji sahabat beliau kalau tidak keliru sahabat itu dari Sialkot, untuk sahabat itu Huzur bersabda: "kamu lihatlah dia telah berkorban seperti Abu Bakar r.a. segala hartanya sudah diwakafkan kepada saya. Untuk dirinya tidak disimpan apa apa. Ketika sahabat itu mendengar pujian ini, beliau cepat-cepat pulang kerumahnya dan itu tempat tidur yang dirumahnya segera dijual. Padahal ketika itu anaknya yg sedang sakit sedang tidur ditempat tidur itu. Singkatnya orang yang begitu mukhlis sekarangpun ada. Dan untuk Islam ketika Jemaat memerlukan mereka akan serahkan segala harta bendanya. Saya tidak ragu lagi, urusan Allah pasti akan terus berjalan.

Dan golongan yang mukhlis ini insyaallah selalu akan bertambah maju. Artinya semoga golongan yang begini akan supaya bertambah banyak lagi. Yang saya takutkan jangan-jangan golongan yang mukhlis ini akan maju menghadap lagi dan khorbah ini bukan ditujukan kepada mereka. Karena dalam Jemaat golongan yang tadinya orang tua mereka yang mukhlis, karena keikhlasannya atau ketaqwaan orang tua mereka, mereka sekarang mendapat karunia yang banyak, ..



dan sebahagian golongan yang ketika ada di Pakistan kehidupan mereka ada sulit, ketika dia ada karunia ada tinggal di luar Pakistan, mereka hidup di negara yang kaya - dan Allah telah memberi mereka begitu banyak harta, tidak dibandingkan dengan ketika mereka masih didalam Pakistan. Kadang-kadang harta yang banyak pun menjadi jalan supaya orang menjadi kikir, ketika harta sudah banyak mereka - berfikir, jikalau saya bayarkan menurut peraturan saya - dapat serupa orang miskin. Ada yang mengira membayar seratus ribu atau sejuta itu sudah luar biasa, tetapi jika Allah telah memberi kepadanya sepuluh juta dengan membayar satu juta, dia kira sudah satu hal yang besar, dia lantas mengatakan dengan membayar sepuluh ribu saja sudah cukup memadai, jika saya membayar sepuluh ribu juga Jemaat akan mendapat faedah. Karena membayar candah seperti mereka memberikan sedekah kepada orang miskin. Karena berapa besar bahayanya, jika kita memperhatikan derajat pengorbanan mereka. Apabila kita bandingkan dengan - derajat pengorbanan saudaranya yang miskin. Orang miskin yang gajinya hanya tiga ratus rupiah saja, yang dia Musi, dia membayar tiga puluh rupiah. Sisanya duaratus tujuh - puluh pun bukan untuk dia semuanya karena orang yang begini, mereka masih memikul kewajiban candah yang lain seperti Tahrikul Jadid dan berlomba dalam Tahrikul Jadid, dia membayar wakaf jadid dan dia bayar sedekah juga, pendeknya yang tinggal untuk dirinya sedikit sekali, barangkali tidak cukup untuk penghidupannya. Maka apa bandingannya pengorbanan orang yang miskin begini dengan orang yang penghasilannya sepuluh juta, walaupun dia membayar satu juta toh untuk hidupnya masih ada sembilan juta. Kesulitannya adalah kadang-kadang uang yang banyak membuat orang menjadi tamak. Sedikit saja orang yang ...

menelihara diri dari kekikiran.

Tetapi pada jalan Allah kita perlu menjadi orang yang lurus dan bersih, jangan memanjakan diri sendiri. Tentang Rasulullah s.a.w. Allah berfirman : Innahu kanaa zajuman jahula ( Surat Al Ahzab), artinya bahwa Rasulullah s.a.w. untuk orang lain beliau bermurah hati, tetapi untuk diri beliau sendiri sangat zalim. Ini contoh bagi orang mu'min, bahwa dia kasih terhadap orang lain dan menganiaya terhadap diri sendiri, supaya nafsu tidak merampok kepada dirinya. Maka bagi golongan yang tidak membayar menurut peraturan, haruslah mereka berhati-hati, karena Allah Taala akan merampas berkah yang telah dilimpahkan, keturunan mereka akan hilang atau keturunan mereka akan rusak, mereka tertimpah musibah seperti ku katakan, maka haruslah mereka takut kepada Allah.

Semoga Allah Taala memelihara Jemaat dari bahaya ini. Hz. Masih Mau'ud a.s. bersabda, haruslah kamu yakin bahwa ini adalah urusan dari langit dan hidmatan bagi korbahanmu adalah untuk dirimu ( Tabligh Risalat jilid X hal.55).

Beliau bersabda lagi bahwa orang yang menafkahkan hartanya dalam urusan yang begitu penting, saya tidak harapkan bahwa dia telah mengorbankan sebagian hartanya di jalan Allah, lantas hartanya menjadi berkurang. Bahkan dalam hartanya Allah akan memberi berkah, maka haraplah kita bertawakal kepada Allah, dan dengan penuh ikhlas, kita bekerja bahwa inilah saatnya untuk menghidmati agama. Kemudian akan tiba satu masa jikalau gunung mas pun kita belanjakan di jalan Allah, ketika itu tidak akan sama nilainya dengan korbanan yang hanya satu sen pada hari ini. (Tabligh Risalat jilX. hal.54).

Beliau bersabda lagi, kepada tiap orang yang hadir maupun tidak hadir, saya beri nasehat, supaya kamu beritahukan kepada saudara-saudaramu tentang candah. Dan tiap saudara kita yang lemahpun, masuklah mereka kedalam kewajiban candah, masa ini tidak akan datang lagi, inilah masa yang mempunyai berkah. (Al Hakam 10 Juli - 1903 M).

Kemudian beliau bersabda, tiap hari wahyu turun kepada saya, wahyu yang mempunyai kabar gembira, bahwa Allah sudah mengatakan orang itu akan dianggap dalam Jemaat ini, yang korbankan harta yang dia sangat cintai pada jalan Allah (Tabligh Risalat X hal 5).

Mudah - mudahan Allah Ta'ala memberi taufik kepada kita, semoga pada pandangan Allah kita ada dalam Jemaat beliau yang ada perhubungan erat kepada-Nya.

Dalam kotbah yang kedua :

Beliau bersabda, bahwa beberapa hari lagi, saya akan berangkat dan bersama saya ada ikut beberapa orang lagi. Selain dari urusan-urusan yang lain adalah acara pembukaan Mesjid di Spanyol. Dari negara negara lainpun orang Ahmadi akan berkumpul disana. Sebelum berangkat, khotbah hari ini adalah kotbah yang terakhir, sekarang saya berikan dua nasehat kepada Jemaat. Bahwa kita walaupun tidak ikut ke Spanyol, kita harus banyak berdo'a, dengan cara itu kitapun ikut kesana juga. Jarak yang jauh, disisi Allah tidak ada artinya. Semua orang Ahmadi besar..

(19)

atau kecil, laki atau perempuan ada beserta mereka yang tulus banyak banyak berdoa.

Kedua. karena sudah berangkat saya tidak ada disini, haruslah kita meningkatkan tali persaudaraan dan saling - memaafkan satu sama lain. Hati saya tetap di Rabwah, karena pusat kedudukannya adalah lain, diluar Pusat pun akan menderita sedih. Kalau hanya perkara kecil saja kalian sudah berselisih, hatiku jadi susah dan saudara-saudara kita diluar akan turut susah. Maka janganlah kita berbuat kesusahan kepada orang lain dengan lidah, perkataan atau perbuatan. Istighfarlah, tampakanlah kasih-sayang satu sama lain, karena Allah menyukai orang yang saling mengasihi.

Semoga Allah memberi taufik kepada kita. Amin.

Al Fazal 28-7-1982.

alihbasa :

(H.Mirza Moh.Idris HA).

Penerjemah: Mirza Muhammad Idris HA. Format doc dan pdf: Dildaar Ahmad Dartono, 27 Desember 2018

Khotbah Jumat Hazrat Mirza Tahir Ahmad, Khalifatul Masih IV rha masalah Keuangan pada 23 Juli 1982 di Masjid Aqsha, Rabwah-Pakistan.